

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya. Oleh karena itu penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya, apapun latar belakangnya (Fitriyani, 2020: 1). Bahasa dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pemakaian bahasa sudah menjadi bagian dari masyarakat. Masyarakat memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Manusia saling menjalin hubungan dan membuat sebuah ikatan karena tersampainya pesan-pesan ketika berinteraksi menggunakan bahasa. Melalui bahasa inilah pada akhirnya manusia bisa menciptakan hal yang berkaitan dengan ilmu bahasa. Karena bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting maka ketika bermasyarakat manusia selalu melibatkan bahasa untuk bisa menjadi bagian bersosial. Hal itu seperti dapat dikatakan sebagai fungsi utama bahasa dalam

kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa oleh masyarakat sangat memungkinkan munculnya penggunaan ragam bahasa.

Bahasa memiliki banyak ragam. Terjadinya keragaman bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang heterogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang manusia lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010: 61). Istilah ragam dapat disejajarkan dengan variasi, Seperti halnya jika orang mengatakan bahwa modelnya sangat beragam, di dalamnya terkandung maksud bahwa modelnya sangat bervariasi. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990: 23). Adanya ragam atau variasi mengimplikasikan bahwa dari berbagai ragam atau variasi itu terdapat satu model yang menjadi acuannya. Terjadinya variasi bahasa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh *setting* dan penutur. Terjadi bahasa tersebut sesuai konteks dan penuturnya. Di dalam bahasa Indonesia, disamping dikenal kosakata baku Indonesia dikenal pula kosakata bahasa Indonesia ragam baku, yang sering disebut sebagai kosakata baku bahasa Indonesia baku. Kosakata baku bahasa Indonesia, memiliki ciri kaidah bahasa Indonesia ragam baku, yang dijadikan tolak ukur ditetapkan berdasarkan kesepakatan penutur bahasa Indonesia, bukan otoritas lembaga atau instansi di dalam menggunakan

bahasa Indonesia ragam baku. Jadi, kosakata itu digunakan di dalam ragam baku bukan ragam akrab atau ragam santai. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan digunakannya kosakata ragam baku di dalam pemakaian ragam-ragam yang lain asal tidak mengganggu makna dan rasa bahasa yang belum bersangkutan. Jika di lingkungan sekolah ragam bahasa yang digunakan sangat bervariasi yang tidak hanya menggunakan ragam baku.

Ragam bahasa terbagi dua jenis yaitu, bahasa lisan dan bahasa baku tulis. Pada ragam bahasa baku tulis kita harus menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan menguasai EYD, sedangkan untuk ragam bahasa lisan kita harus mampu mengucapkan dan memakai bahasa Indonesia dengan baik serta 3 bertutur kata sopan. Angriawan (2011: 1) menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Misalnya, ragam bahasa yang digunakan orang tua berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan anak-anak. Seperti orang tua akan lebih banyak berbicara tentang ajaran hidup dan nasihat, sedangkan anak-anak akan berbicara tentang teman-teman bermainnya, keinginan membeli mainan baru, atau kegiatan menyenangkan saat mereka di sekolah. Dengan menggunakan bahasa yang baik, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman. Sekolah yang dimaksud dalam

skripsi merupakan salah satu tempat interaksi pembelajaran tempat bertemunya siswa, guru dan orang yang ada di sekolah.

Setiap hari ternyata orang banyak melakukan komunikasi dengan sejumlah orang dan dalam berbagai cara. Bertutur sapa, bertelepon, berwawancara, berdiskusi dan surat menyurat. Itu semuanya termasuk ke dalam kegiatan komunikasi. Persoalannya karena komunikasi adalah aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi sangat penting artinya dalam kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai selama masa hidupnya. Tanpa komunikasi seseorang akan menjadi tertutup dari berbagai informasi. Seperti halnya di sekolah, dalam proses pembelajaran terdapat banyak interaksi dari siswa dan guru untuk memperlancar berjalannya pembelajaran. Hal yang paling sederhana, bila seseorang tidak pernah melakukan komunikasi maka orang tersebut tidak akan dapat berbicara dan pada tahap selanjutnya sudah tentu pula orang tersebut tidak akan dapat belajar sehingga tidak akan dapat membaca dan menulis alias buta huruf. Lebih lanjut, tanpa komunikasi orang tidak akan mendapatkan informasi.

Masyarakat berpandangan bahwa kaum cendekia memiliki prestise yang lebih tinggi dibandingkan dengan kalangan tidak terpelajar atau berpendidikan rendah. Oleh karena itu, masyarakat menganggap bahwa kaum cendekia adalah kalangan yang mampu menggunakan ragam baku dan resmi secara fasih. Namun, pada kenyataannya sekolah sebagai sarana untuk mengajarkan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai penggunaannya

justeru kurang konsisten dalam menerapkan penggunaan bahasa baku dan resmi sebagai ragam tinggi. Sebagai contoh konkret, penggunaan ragam bahasa baku dan resmi dalam kegiatan pembelajaran di kelas sering diabaikan, siswa terbiasa menggunakan ragam tidak baku dan resmi untuk berkomunikasi di kelas. Penggunaan ragam baku dan resmi dianggap sulit dan terlalu kaku, siswa cenderung memilih ragam tidak baku dan resmi seperti ragam usaha, ragam santai dan ragam akrab yang dirasa lebih efektif untuk berkomunikasi ataupun menyampaikan pesan. Sebagai contoh konkret, masalah ini ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan ragam santai lebih dominan dibandingkan ragam baku dan ragam resmi.

Di luar kenyataan yang ditemukan peneliti di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, masih ada kemungkinan ditemukan penggunaan ragam bahasa baku dan resmi saat pembelajaran. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran terhadap pihak-pihak yang memerlukan deskripsi mengenai jenis ragam bahasa dan karakteristik ragam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui deskripsi penggunaan ragam bahasa, pihak-pihak yang terkait dengan kajian ragam bahasa dapat mengetahui fakta di lapangan mengenai penggunaan ragam bahasa dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, setiap pihak terkait dapat mengetahui kekurangan yang

muncul dalam hal kebahasaan secara khusus dalam penggunaan ragam bahasa di sekolah, serta mencari cara untuk memperbaikinya.

Penelitian ini mendeskripsikan wujud jenis ragam dan faktor munculnya ragam yang muncul pada saat pembelajaran di kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Adapun data yang diolah peneliti adalah data berupa tuturan siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan pihak yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul “Analisis Penggunaan Ragam Bahasa dalam Komunikasi Lisan Siswa Kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Ragam Bahasa dalam Komunikasi Lisan Siswa kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Berdasarkan fokus tersebut, peneliti ini mencoba membahas dua pernyataan penelitian berikut:

1. Wujud penggunaan ragam bahasa dalam komunikasi lisan siswa kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Apa faktor yang menyebabkan munculnya penggunaan ragam bahasa dalam komunikasi lisan siswa kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

1.3 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang tertera diatas, yaitu:

1. Mengetahui wujud penggunaan ragam bahasa dalam komunikasi lisan siswa kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan munculnya penggunaan ragam bahasa dalam komunikasi lisan siswa kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya cara pemakaian ragam bahasa, khususnya untuk pemakaian ragam bahasa antar siswa satu dengan lainnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pemikiran pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang ragam bahasa komunikasi lisan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan

siswa mengenai ragam bahasa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang relevan.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan definisi istilah. Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut.

1.5.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara. orang yang dibicarakan. serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Seiring dengan perkembangan zaman, sekarang ini masyarakat mengalami perubahan sehingga bahasa pun mengalami perubahan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang dipakai sesuai keperluannya. Dalam hal ini banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien sehingga dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan

tertentu, yaitu disebut ragam standar (Subrianto, 2000). Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya ini dan bermacam-macam pula latar belakang penuturnya, mau tidak mau akan melahirkan sejumlah ragam bahasa. Adanya bermacam-macam ragam bahasa ini sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Ragam bahasa ini pada pokoknya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Tidak dapat kita pungkiri, bahasa Indonesia ragam lisan sangat sangat berbeda dengan bahasa Indonesia ragam tulis. Ada pendapat yang mengatakan bahwa ragam tulis adalah pengalihan ragam lisan ke dalam ragam tulis (huruf). Pendapat ini tidak dapat benar seratus persen sebab tidak semua ragam lisan dapat dituliskan, sebaliknya, tidak semua ragam tulis dapat dituliskan. Kaidah yang berlaku bagi ragam lisan belum tentu berlaku bagi ragam tulis.

Dalam ragam bahasa Menurut Chaer dan Agustina (1995: 82) membedakan ragam bahasa yaitu dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Namun dalam penelitian ini akan dibahas ragam bahasa dari segi keformalannya saja. Ragam bahasa dari segi keformalannya meliputi, ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*).

1. Ragam beku (*Frozen Style*)

Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya

dalam upacara kenegaraan, khotbah di mesjid, tata cara pengambilan sumpah, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah.

2. Ragam resmi (*Formal Style*)

Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi pada dasarnya sama dengan ragam beku atau ragam standar yang digunakan dalam situasi resmi.

3. Ragam usaha (*Consultative Style*)

Ragam usaha adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional yang berada di antara ragam formal dan informal.

4. Ragam santai (*Casual Style*)

Ragam santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah.

5. Ragam akrab (*Intimate Style*)

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab seperti antaranggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas.

1.5.2 **Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang berakar dari kata *communis*, artinya sama makna mengenai suatu hal. Dengan kata lain, suatu peristiwa komunikasi akan berlangsung apabila orang-orang yang terlihat di dalamnya memiliki kesamaan persepsi atau makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Dalam komunikasi lisan ada proses penyampaian dan menerima pesan dengan cara mengucapkan kata-kata melalui suatu medium langsung kepada penerima, seperti orang bercakap-cakap secara tatap muka atau melalui perantara media (telepon dsb). Dan proses komunikasi yang sebenarnya, setiap penutur bahasa tidak menggunakan satu ragam/dialek tertentu saja. karena setiap penutur pasti mempunyai kelompok sosial dan hidup dalam tempat dan waktu tertentu (Aslinda dan Syfyahya, 2007: 17).

1.6 **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul analisis ragam bahasa dalam komunikasi lisan kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguju, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak (Maftukin, 2017: 12).

2. Bagian Utama (Inti)

Dalam pedoman skripsi bagian ini memuat uraian tentang BAB 1 (pendahuluan) yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan (Maftukin, 2017: 27-28).

BAB II (kajian pustaka) yang memuat uraian dari: a) tinjauan pustaka, yang berisi uraian tinjauan pustaka atau dari buku-buku yang berisi teori besar (*grand theory*), b) penelitian terdahulu, yang berisi tentang keberadaan teori baik yang dirujuk dari hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelas, dan c) paradigma penelitian.

BAB III (metode penelitian) yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV (hasil penelitian) yang terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis data, dan c) temuan penelitian.

BAB V (pembahasan)

BAB VI (penutup)

3. Bagian Akhir

Bagian ini menguraikan tentang: a) bahan rujukan yang akan dimasukkan dalam daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, dan informasi prestasi yang diraih dari masa belajar dibangku sekolah sampai perguruan tinggi (Maftukhin, 2017: 33).